



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman Karet (*Havea brasiliensis*) adalah tanaman tahunan yang dapat tumbuh sampai umur 30 tahun habitus tanaman ini merupakan pohon dengan tinggi tanaman dapat mencapai 15-20 meter. Modal utama dalam pengusahaan tanaman ini adalah batang setinggi 2,5 meter sampai 3 meter dimana terdapat pembuluh latex. Secara ekonomis tanaman karet dapat disadap selama 15 sampai 20 tahun. Tananaman karet memiliki masa belum menghasilkan selama 5 tahun.

Salah satu peranan penting pertanian adalah penghasil komoditas ekspor non-migas sebagai sumber devisa bagi pembangunan. Dengan makin meningkatnya produksi hasil pertanian, maka diperlukan perluasan dan pembangunan pasar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Peningkatan ekspor non-migas ini tidak saja sebagai salah satu sumber kegiatan perokonomian dalam negeri dan perluasan kesempatan kerja (**Bangun M,1989**).

Selain itu keberadaan lokasi lahan pertanian yang terpencar-pencar dan jauh dari pusat perekonomian yang mengarah pada terbentuknya rantai tataniaga yang panjang karena adanya peran dari pedagang perantara yang cenderung menambah kompleksitas upaya perbaikan mutu hasil pertanian. Persoalan mutu dan harga hasil pertanian merupakan bagian dari masalah tataniaga hasil pertanian yang tidak dapat dipisahkan.

Tapanuli Tengah adalah sebuah Kabupaten di Sumatera Utara dengan luas wilayah 2.188 km, dan populasi 297.000 jiwa, dan ibu kotanya adalah Pandan

Percepatan pembangunan dilaksanaka dengan konsep pembangunan TAPANULI GROWTH yaitu sinergi kabupaten/kota lingkup kawasan barat Sumatera Utara, Aceh Singkil dan Simeulue (Propinsi NAD).

Untuk menciptakan pola pertumbuhan kawasan yang kompetitif dengan kawasan industri terpadu Labuhan angina Tapanuli Tengah sebagai pusat koleksi (HUB) komoditas unggulan daerah. Sektor pertanian merupakan salah satu andalan dan memiliki potensi sumber daya alam yang mendukung kontribusi PDRB sebesar 55,54% yang mencakup 80 % penduduk Tapanuli Tengah.

Karet merupakan salah satu komoditas unggulan Tapanui Tengah, luas tanaman karet rakyat di Tapanuli Tengah pada tahun 2006 adalah 30,580 ha dengan produksi 16,703,17 ton. Karet salah satu sub sektor Perkebunan yang dikonsumsi sebagai bahan baku industri, karet memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian terutama sebagai penghasil devisa dan penyerap tenaga kerja, negara tujuanm ekspor karet adalah RRC, Amerika Serikat, Jepang dan Eropa.

Peluang investasi agribisnis karet alam kabupaten Tapanuli Tengah untuk masa yang akandatang mempunyai prospek yang sangat cerah. Hal ini disebabkan industri polimer pengguna karet semakin meningkat dan mulai diperkenalkannya ban jenis baru yaitu *green tyres* yang komposisi penggunaan karet alamnya hampir 2 kali lipat dari ban biasa.

Tanaman karet pertamakalnya diperkenalkan di Indonedia pada tahun 1864 dimana Indonesia masih menjadi jajahan belanda. Pada awalnya karet